

IHSX

4.778,79

+13,29 (+0,28%)

MNC36

271,93

+0,13 (+0,05%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	5,74
Value	6,90
Market Cap.	5.074
Average PE	12,3
Average PBV	1,9
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	13.481
IHSX Daily Range	4.733-4.798
USD/IDR Daily Range	13.425-13.555

GLOBAL MARKET (18/02)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	16.413,43	-40,40	-0,25
NASDAQ	4.487,54	-46,53	-1,03
NIKKEI	16.196,80	+360,44	+2,28
HSEI	19.363,08	+438,51	+2,32
STI	2.657,57	+43,78	+1,67

COMMODITIES PRICE (18/02)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	30,31	-0,35	-1,14
Batubara US/ton	43,40	-0,15	-0,34
Emas US/oz	1.237,10	+25,7	+2,12
Nikel US/ton	8.350	-55	-0,65
Timah US/ton	15.625	-30	-0,19
Copper US/ pound	2,07	-0,003	-0,17
CPO RM/ Mton	2.600	-13	-0,5

MARKET COMMENT

IHSX pada Kamis ditutup menguat sebesar 0,28% atau 13,28 poin ke level 4.778,79 disertai *net buy* asing sebesar Rp 367,2 miliar. Penguatan IHSX terjadi saat bursa Jepang dan Korsel, serta bursa AS dan Eropa menguat akibat melonjaknya harga minyak dunia. Di sisi lain, Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia menetapkan suku bunga acuan berada di level 7% atau turun 25 basis poin.

TODAY RECOMMENDATION

Setelah 3 hari DJIA naik +793,65 poin, akibat kejatuhan saham WalMart -7% menyusul mengecewakannya Laporan Keuangan Kuartal IV tahun 2015 dan *gloomy* nya *sales outlook* serta turunnya WTI crude price -1,14% kelevel \$30,31 menjadi faktor DJIA turun -40,40 poin (-0,25%) di tengah sepihnya perdagangan Kamis tercermin dalam volume perdagangan berjumlah 8,1 miliar saham (lebih kecil dibandingkan rata-rata 20 hari perdagangan terakhir berjumlah 9,5 miliar saham).

Setelah 4 hari IHSX naik +64,4 poin (+1,36%) dan *Net Buy* Asing YTD Rp +2,74 triliun, merujuk turunnya EIDO -1,43%, DJIA -0,25% dan Oil -1,14% maka IHSX berpotensi terkena *profit taking* terlebih ditengah munculnya wacana dari OJK akan membatasi NIM perbankan maksimal 4% maka ada peluang saham perbankan terkena aksi jual padahal kontribusi sektor perbankan cukup besar terhadap IHSX.

Perkembangan emiten terbaru dari PT Indo Tambangraya Megah (ITMG) dimana akibat kejatuhan harga *coal* maka laba bersih tahun 2015 turun -68,5% menjadi US\$63,1 juta dari tahun 2014 sebesar US\$200,97 juta. Pendapatan ITMG turun -18,17% YOY menjadi US\$1,58 miliar dari tahun 2014 US\$1,94 miliar. HPP tahun 2015 juga turun -19,17% menjadi US\$1,23 miliar dari sebelumnya US\$1,53 miliar. Akhirnya, laba kotor juga turun -14,35% menjadi US\$350,23 juta dari sebelumnya US\$408,92 juta.

BUY: UNTR, JSRM, PTPP, AKRA, ASII, INTP
BOW: TLKM, BSDE, SMGR, BBTN, CTRA, TOTL, ICBP, BBNI, BBRI, BMRI, BJBR, BJTM, BDMN
SELL: UNVR, GGRM, WSKT, ADHI, ITMG, ADRO, INCO

MARKET MOVERS (19/02)

Rupiah, Kamis melemah di level Rp 13.550 (08.00 AM)
Indeks Nikkei, Kamis melemah -323 poin (08.00 AM)
DJIA, Kamis melemah -40,40 poin (08.00 AM)

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

COMPANY LATEST

PT Vale Indonesia Tbk (INCO). Perseroan menargetkan produksi pada tahun ini 80.000 ton nikel, lebih rendah 1,4% dari capaian tahun lalu 81.177 ton. Perseroan mencatat volume produksi tahunan tertinggi dalam sejarah pada 2015. Tahun lalu, volume produksi meningkat 3% menjadi 81.177 metrik ton dari tahun sebelumnya. Volume produksi perseroan pada kuartal IV/2015 mencapai 22.302 ton, naik 8% yoy dari tahun sebelumnya 20.586 ton. Produksi tersebut hanya naik 1% dari kuartal sebelumnya 22.147 ton.

PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN). Perseroan akan menargetkan segmen properti residensial untuk pasar menengah ke bawah sebagai strategi jangka panjang setelah menghadapi perlemahan pasar sepanjang tahun lalu. Perseroan memulai proyek rusunami dengan harga sekitar Rp200-an juta. Saat ini, perseroan sudah meluncurkan proyek Podomoro Golf View di Cimanggis, Jakarta Selatan, yang menargetkan segmen masyarakat menengah ke bawah. Rencananya, akan dibangun 25 menara apartemen murah dengan total jumlah unit 37.000 dan harga terjangkau, mulai dari Rp198 juta.

PT XL Axiata Tbk (EXCL). Rugi bersih perseroan pada 2015 sebesar Rp25,33 miliar, turun drastis dari rugi bersih pada 2014 sebesar Rp803,71 miliar. Membaiknya rugi bersih disebabkan laba usaha yang meningkat. Laba usaha pada 2015 meroket 97,9% menjadi Rp3,14 triliun dari 2014. Peningkatan laba usaha didorong kuat oleh keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara pada tahun lalu yang mencapai Rp2,03 triliun. Nilai ini melompat 651% dari 2014. Beban infrastruktur turun 12,84% dari 2014, beban interkoneksi dan beban langsung lainnya merosot 31% yoy, dan beban amortisasi turun 60,3% yoy. Pendapatan pada 2015 turun 2,5% menjadi Rp22,88 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp23,46 triliun. Margin EBITDA sebesar 37%, sesuai dengan target di sekitar pertengahan 30%. Per 31 Desember 2015, jumlah ekuitas Rp14,1 triliun, naik tipis dari akhir 2014 sebesar Rp14 triliun. Adapun, total utang pada 2015 mencapai Rp44,75 triliun, turun dari tahun sebelumnya Rp49,58 triliun. Perseroan menargetkan margin EBITDA pada 2016 di atas 30% dengan pertumbuhan EBITDA yang lebih baik dari pertumbuhan pendapatan. Modal belanja tahun ini diproyeksi sekitar Rp7 triliun.

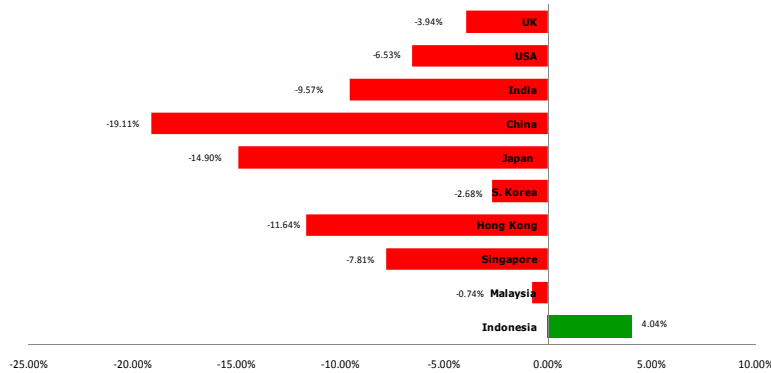
PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA). Perseroan mendapat tambahan fasilitas *Stand by Letter of Credit* (SBLC) senilai US\$ 22 juta atau sekitar Rp 300 miliar dari PT Bank UOB Indonesia. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin penyertaan modal anak usaha perseroan, PT Panca Amara Utama (PAU) yang sedang membangun pabrik amonia di Sulawesi Tengah. Pabrik dengan kapasitas 2.000 ton per hari (TPD) itu sudah groundbreaking pada Agustus 2015 lalu dengan nilai investasi US\$ 830 juta. PAU sudah mendapat pendanaan sindikasi tujuh bank sebesar US\$ 509 juta yang dipimpin oleh International Finance Corporation (IFC).

PT Bank Permata Tbk (BNLI). Perseroan berencana melakukan penerbitan saham baru (*rights issue*) sebesar Rp 5,5 triliun pada semester I-2016. Aksi korporasi ini dilakukan untuk memperkuat permodalan perseroan dalam rangka pemenuhan aturan Basel III. Rencana *rights issue* pada tahun ini akan meningkatkan CAR perseroan, sehingga kedua pemegang saham utama mendukung aksi tersebut. Pada akhir 2015, perseroan mencatat perolehan laba bersih sebesar Rp 247 miliar, menurun 84% yoy. Penurunan laba bersih ini lantaran meningkatnya biaya provisi. Laba operasional sebelum pencadangan, meningkat 32% mencapai Rp 3,88 triliun pada akhir 2015. Peningkatan laba operasional ini ditopang pendapatan operasional yang bertumbuh 15 persen ke Rp 8,55 triliun dengan ditopang pendapatan bunga bersih dan *fee based income*. NPL *gross* dan *nett* pada 2015 memang meningkat dibandingkan tahun 2014, yaitu untuk NPL *gross* dari 1,7 persen menjadi 2,74 persen, sedangkan NPL *nett* dari 0,63 persen menjadi 1,4 persen.

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA). Perseroan kembali mengincar proyek pembangkit listrik di Sumatera Selatan. Langkah ini dimulai dengan membentuk anak usaha baru, yakni PT DSSP Power Sumsel Dua. Perseroan tengah berusaha merestrukturisasi utang senilai total US\$ 950 juta. Salah satu utang yang menjadi prioritas restrukturisasi adalah *guaranteed senior secured notes* senilai US\$ 450 juta. Perseroan pun tengah memproses perpanjangan moratorium surat utang US\$ 450 juta tersebut. Moratorium itu telah berakhir pada 6 Januari kemarin.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). Perseroan tengah menunggu izin dari otoritas Amerika Serikat dalam rangka mengakuisisi AP Teleguam Holding Inc. Perseroan mengincar 100% saham perusahaan. Saat ini perseroan tengah menyiapkan peluncuran satelit, yakni Telkom 3S (*substitution*). Telkom 3S akan menempati slot orbit 118 derajat BT, sekaligus menggantikan satelit Telkom 3 yang gagal mencapai orbit pada Agustus 2012. Perseroan telah meneken perjanjian pembuatan satelit Telkom 3S dengan perusahaan asal Prancis-Italia, Thales Alenia Space senilai US\$ 199,7 juta pada 14 Juli 2014. Telkom 3S dijadwalkan meluncur pada akhir 2016 atau awal 2017.

World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth



ECONOMIC CALENDER

- Japan : Current Account

Monday
15
Februari

- England : 30-y Bond Auction
- USA : JOLTS Job Openings

Tuesday
16
Februari

- England : Manufacturing Production
- USA : Crude Oil Inventories

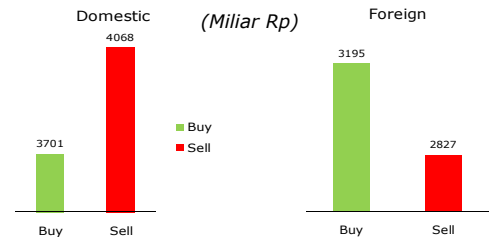
Wednesday
17
Februari

- EURO : Euro Group Meetings
- USA : Unemployment Claims

Thursday
18
Februari

- EURO : German Prelim GDP
- EURO : Flash GDP
- EURO : ECOFIN Meetings
- USA : Retail Sales
- USA: Import Prices
- USA : Prelim UoM Consumer Sentiment

Friday
19
Februari



18/02/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 367,2
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 2.738,1

CORPORATE ACTION

- SIPD : RUPS
- GSMF : Right Issue Start Trading

- BKSJ : RUPS

- WOMF : RUPS

- BBNP : RUPS
- BBYB : RUPS
- KONI : Stock Split Cum Date

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
PPRO	466	8,1	BMRI	702	10,2	SCCO	950	23,8	EPMT	-300	-10,0
META	421	7,3	BBCA	396	5,7	ESTI	40	22,2	LRNA	-12	-9,8
ELSA	376	6,6	ASII	394	5,7	TGKA	495	16,2	BMSR	-25	-9,8
BKSL	214	3,7	TLKM	372	5,4	LPLI	30	13,6	TMPO	-10	-9,7
BWPT	193	3,4	PGAS	363	5,3	BCIP	90	13,6	PSKT	-85	-9,7

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
INTP	20150	400	19125	20775	BUY	BSDE	1770	-30	1688	1883	BOW
SMGR	10475	-100	10188	10863	BOW	CTRA	1380	-15	1298	1478	BOW
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						BARANG KONSUMSI					
ACES	900	0	870	930	BOW	DUTI	6400	0	6400	6400	BOW
AKRA	7750	75	7525	7900	BUY	LPKR	1050	-5	1000	1105	BOW
EMTK	9250	-650	8525	10625	BOW	PTPP	3910	5	3848	3968	BUY
MIKA	2100	-30	2055	2175	BOW	PWON	478	-10	453	513	BOW
INFRASTRUKTUR						COMPANY GROUP					
JSMR	5600	75	5450	5675	BUY	WIKA	2715	0	2655	2775	BOW
TBIG	6275	25	5925	6600	BOW	WSKT	1950	10	1870	2020	SELL
TLKM	3315	-20	3235	3415	BOW	BARANG KONSUMSI					
TOWR	4100	0	3800	4400	BOW	GGRM	63500	25	60788	66188	SELL
KEUANGAN						COMPANY GROUP					
BBCA	13400	0	13138	13663	BOW	ICBP	15250	-275	14113	16663	BOW
BBNI	5450	-25	5125	5800	BOW	KLBF	1290	15	1253	1313	BOW
BBRI	12000	50	11713	12238	BOW	INDF	6825	300	6263	7088	BOW
BBTN	1530	-35	1353	1743	BOW	MYOR	26450	450	25100	27350	BOW
BMRI	9725	25	9450	9975	BOW	ULTJ	3700	0	3663	3738	BOW
ANEKA INDUSTRI						COMPANY GROUP					
ASII	7050	50	6613	7438	BUY	UNVR	41675	325	39825	43200	SELL
PLANTATION						COMPANY GROUP					
AALI	17725	-825	15288	20988	BOW	BHIT	128	0	119	137	BOW
SSMS	1925	-5	1838	2018	BOW	BMTR	825	30	750	870	BOW
						COMPANY GROUP					
						MNCN					
						1580					
						30					
						1445					
						1685					
						BOW					
						BABP					
						60					
						-1					
						58					
						64					
						BOW					
						BCAP					
						1670					
						40					
						1650					
						1650					
						BOW					
						IATA					
						50					
						0					
						50					
						50					
						BOW					
						KPIG					
						1270					
						0					
						1225					
						1315					
						BOW					
						MSKY					
						1170					
						-5					
						1165					
						1180					
						BOW					

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.